

---

## PERSEPSI PEGAWAI TERHADAP PELAKSANAAN PENGAWASAN MELEKAT OLEH ATASAN LANGSUNG DI KANTOR UNIT PELAYANAN TEKNIS DINAS PELAYANAN PENDAPATAN PROVINSI DI PADANG

**Vania Febri Utami**  
Universitas Negeri Padang

### Abstract

This study aimed to describe the perceptions of employees on the implementations of the inherent supervisions by immediate supervisor in the office Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi Sumatera Barat. A total population of 46 people. The research instrument used in the form of a questionnaire using a Likert scale. The data processed by using the formula of the average (mean). Based on research result obtained revealed that the implementation of the inherent supervision by immediate supervisor in the office Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi Sumatera Barat already performing well enough with an average score of 3,4 on category quite well.

**The Key word: inherent, supervisions**

### PENDAHULUAN

Keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dari setiap organisasi dipengaruhi oleh faktor manusia atau sumber tenaga kerja yang ada dalam organisasi tersebut. Demikian juga halnya pada lembaga pemerintahan dan aparatur Negara, pegawai sebagai sumber tenaga kerja yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan lembaga atau organisasi.

Pegawai merupakan unsur pokok dalam menunjang keberhasilan suatu organisasi karena pegawai adalah sumber tenaga kerja dari seluruh aktifitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh organisasi. Jika tidak ada pegawai mustahil pekerjaan akan terlaksana dengan baik. Untuk itu pegawai perlu mendapatkan perhatian serius dari pimpinan baik dalam pelaksanaan tugasnya

maupun masalah yang berhubungan dengan individu pegawai tersebut.

Pegawai perlu sebuah kerja sama dengan lembaga terkait khususnya Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang. Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi Sumatera Barat harus memiliki manajemen yang baik yang dapat diimplementasikan di dalam pelayanan terhadap masyarakat. Maka dari itu pegawai Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang dituntut menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan di awal kegiatan. Untuk memonitor jalannya perkerjaan sesuai dengan rencana yang ditetapkan terlebih dahulu atau tidak dan apakah kegiatan Pengawasan yang paling efektif dilakukan adalah pengawasan melekat, Karena

dalam kegiatan pengawasan ini pimpinan langsung yang melakukan kegiatan pengawasan terhadap setiap kegiatan yang berkaitan dengan lembaga dan pegawai di kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang Pengawasan melekat sangat efektif dilakukan untuk melihat sejauhmana kegiatan yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana sebab yang tahu tentang rencana adalah pimpinan itu sendiri, apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana atau belum. Pimpinan dapat diartikan atasan langsung atau disebut juga pejabat yang karena struktur organisasinya atau kewenangan khususnya termasuk proyek, membawahi dan wajib mengawasi pegawai bawahan. Bawahan adalah mereka yang bertanggung jawab serta wajib melapor kepada atasan tentang pelaksanaan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Pengertian tersebut mengandung pemahaman bahwa fungsi pengawasan melekat merupakan salah satu aspek kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, dalam memberikan tugas atau tanggung jawab kepada orang-orang yang dipimpinnya, agar arah, sasaran dan tujuan pelaksanaan tugas atau tanggungjawab tersebut tidak menyimpang dan selesai sesuai dengan perencanaan atau ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, pengawasan melekat yang dimaksud tentu bermakna luas dan menjadi bagian integral

dari konsep dan gaya kepemimpinan seseorang dan pengawasan melekat dilakukan oleh setiap orang yang memiliki jabatan struktural di Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi Sumatera Barat.

Pengawasan melekat tidak hanya untuk memperbaiki kesalahan atau penyelewengan saja namun juga untuk mengantisipasi kemungkinan yang terjadi yang dapat mengganggu kegiatan di Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang. Pengawasan melekat yang dilakukan oleh pimpinan Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi Sumatera Barat perlu mempertimbangkan kenyamanan pegawai ketika kegiatan pengawasan dilakukan. Dalam kegiatan ini pimpinan perlu membuat suatu strategi dan mampu membaca keadaan di tempat kerja baik keadaan fisik berupa kesehatan pegawai maupun keadaan psikologi dari pegawainya. Kegiatan pengawasan melekat oleh pimpinan dapat diterima dengan nyaman oleh para pegawai dan pegawai merasa senang dan tidak kaku saat kegiatan ini dilakukan. Pengawasan melekat sebagai salah satu kegiatan pengawasan merupakan tugas dan tanggungjawab setiap pimpinan yang harus menyelenggarakan manajemen administrasi yang efektif dan efisien di lingkungan kerja masing-masing. Dalam kenyataannya, setiap pimpinan organisasi atau unit kerja termasuk di lembaga ini akan selalu

ingin berusaha mengetahui keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan berbagai kegiatan dalam lingkup tanggung jawabnya.

Inpres No 1 tahun 1989 tentang pedoman pelaksanaan pengawasan melekat menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan melekat ialah serangkaian kegiatan yang bersifat pengendalian yang terus menerus, dilakukan langsung terhadap bawahannya, secara preventif dan represif agar pelaksanaan tugas dari bawahan tersebut berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan dan peraturan perundang undanangan yang berlaku.

Berdasarkan pengamatan penulis yang dilakukan di kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang. juga dilaksanakan pengawasan melekat. Namun berdasarkan hasil pengamatan penulis terdapat fenomena-fenomena dalam pengawasan melekat ini diantaranya:

1. Pimpinan Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi Sumatera Barat jarang melakukan pengawasan terhadap prosedur kerja yang dilakukan pegawai sehingga pegawai bekerja semau hatinya saja.
2. Masih ada pimpinan yang kurang melakukan pemantauan kepada pegawai untuk mengamati mereka dalam melaksanakan tugas sehingga pegawai yang bermasalah dalam melaksanakan

tugas tidak mendapat arahan dan bimbingan yang diperlukan.

3. Masih adanya pimpinan yang jarang melakukan tindak lanjut terhadap pegawai yang melanggar aturan dan belum menetapkan sanksi yang tegas bagi pegawai yang melanggar tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Pegawai terhadap Pelaksanaan Pengawasan Melekat Oleh Atasan Langsung di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan fakta di lapangan. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai di kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 46 orang. Penelitian ini adalah penelitian populasi, dimana semua populasi dijadikan responden. Instrumen penelitian ini adalah angket model Skala Likert dengan alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP) yang telah diuji cobakan validitas dan reliabilitasnya. Angket dinyatakan valid dengan  $r$  hitung = 0,927 dan reliabel dengan  $r$  hitung = 0,916. Data di analisis

dengan rumus mean atau rata-rata. Penelitian ini akan mendeskripsikan, mengungkapkan dan menfasirkan data yang dengan persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan melekat di kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang dilihat dari segi pemantauan, pemeriksaan, pengendalian, dan evaluasi.

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil pengolahan data dalam persespsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan melekat di kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi Sumatera Barat dilihat dari empat indikator yaitu : pemantauan, pemeriksaan, pengendalian, dan evaluasi. Masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Persepsi Pegawai Terhadap Pelaksanaan Pengawasan Melekat Oleh Atasan Langsung dari Aspek Pemantauan di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang**

Persepsi pegawai tentang pelaksanaan pengawasan melekat pada asapek pemantauan menunjukkan bahwa meminta laporan tentang pelaksanaan pekerjaan adalah skor dengan rata-rata tertinggi yaitu 3,7. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah memonitoring keterbatasan pegawai dengan skor rata-rata 2,85.

Secara keseluruhan skor rata-rata dari Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan melekat pada aspek pemantauan, yaitu 3,31. skor ini berada pada kategori cukup baik. Artinya pengawasan melekat di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi Sumatera Barat yang dilakukan oleh Atasan langsung terhadap pemantauan kerja adalah cukup baik.

#### **Persepsi Pegawai Terhadap Pelaksanaan Pengawasan Melekat Oleh Atasan Langsung dari Aspek Pemeriksaan di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang**

Persepsi pegawai tentang pelaksanaan pengawasan melekat pada aspek pemeriksaan menunjukkan bahwa skor rata-rata tertinggi dari pemeriksaan adalah melakukan pemeriksaan dengan teliti dengan skor rata-rata 3,78. Sedangkan skor rata-rata terendah dari pemeriksaan adalah memeriksa prosedur kerja pegawai dengan skor rata-rata 3,26.

Secara keseluruhan Persepsi Pegawai terhadap Pengawasan Melekat di di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi Sumatera Barat ditinjau dari pemeriksaan mendapat skor rata-rata 3,4. Skor ini berada pada kategori cukup baik. Artinya pengawasan melekat di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi

Sumatera Barat yang dilakukan oleh Atasan langsung terhadap pemeriksaan kerja adalah cukup baik.

### **Persepsi Pegawai Terhadap Pelaksanaan Pengawasan Melekat Oleh Atasan Langsung dari Aspek Pengendalian di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang**

Persepsi pegawai tentang pelaksanaan pengawasan melekat pada aspek pengendalian menunjukkan bahwa skor rata-rata tertinggi dari pengendalian adalah melakukan tindakan perbaikan pegawai dengan skor rata-rata 3,57. Sedangkan skor rata-rata terendah dari pengendalian adalah membimbing pegawai dengan skor rata-rata 3,22.

Secara keseluruhan persepsi pegawai terhadap pengawasan melekat ditinjau dari pengendalian mendapat skor rata-rata 3,36. Skor ini berada pada kategori cukup baik. Artinya pengawasan melekat yang dilakukan oleh atasan langsung terhadap aspek pengendalian adalah cukup baik.

### **Persepsi Pegawai Terhadap Pelaksanaan Pengawasan Melekat Oleh Atasan Langsung dari Aspek Evaluasi di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang**

Persepsi pegawai tentang pelaksanaan pengawasan melekat pada aspek evaluasi menunjukkan bahwa skor rata-rata tertinggi dari evaluasi adalah evaluasi kinerja pegawai dengan skor rata-rata 3,93. Sedangkan skor rata-rata terendah dari evaluasi adalah membandingkan kesesuaian hasil dengan rencana kerja dengan skor rata-rata 3,17.

Secara keseluruhan persepsi pegawai terhadap pengawasan melekat ditinjau dari evaluasi mendapat skor rata-rata 3,45. Skor ini berada pada kategori cukup baik. Artinya pengawasan melekat yang dilakukan oleh atasan langsung terhadap aspek evaluasi adalah cukup baik.

## **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang sudah dideskripsikan pada bagian sebelumnya yang mencakup aspek pemantauan, pemeriksaan, pengendalian, dan evaluasi.

### **Persepsi Pegawai Terhadap Pelaksanaan Pengawasan Melekat Oleh Atasan Langsung dari Aspek Pemantauan di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang**

Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan melekat di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang ditinjau dari pemantauan mendapat skor

rata-rata 3,31 menunjukkan hasil yang cukup baik. Dilihat dari pemantauan, Atasan langsung meminta laporan kepada pegawai tentang pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan mendapat skor tertinggi dengan rata-rata 3,7 sudah terlaksana dengan hasil yang baik. Sedangkan skor rata-rata terendah dalam pemantauan adalah Atasan langsung memonitoring keterbatasan pegawai dalam pelaksanaan pekerjaan dengan skor 2,85. Artinya monitoring terhadap keterbatasan pegawai yang dilakukan oleh atasan langsung terlaksana dengan hasil yang cukup.

Belum optimalnya pemantauan ditinjau dari aspek monitoring terhadap keterbatasan pegawai yang dilakukan oleh atasan langsung menunjukkan bahwa Atasan langsung perlu meningkatkan kegiatan monitoring terhadap keterbatasan pegawai dalam pelaksanaan pekerjaan. Pada dasarnya apabila Atasan langsung melakukan monitoring terhadap keterbatasan pegawai maka akan memperkecil kemungkinan kegagalan dalam mencapai hasil pekerjaan yang maksimal..

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah atasan langsung perlu membagi dan meluangkan waktu dari sekian banyak kegiatan yang dilakukan setiap hari untuk melakukan monitoring keterbatasan pegawai dalam pelaksanaan pekerjaan dan juga Atasan langsung perlu mempertimbangkan kembali bahwa pemantauan

khususnya monitoring keterbatasan pegawai dalam pelaksanaan pekerjaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan atau sasaran dari organisasi

### **Persepsi Pegawai Terhadap Pelaksanaan Pengawasan Melekat Oleh Atasan Langsung dari Aspek Pemeriksaan di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang**

Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan melekat di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang ditinjau dari pemeriksaan mendapat skor rata-rata 3,44 menunjukkan hasil yang cukup baik. Dilihat dari pemeriksaan, skor rata-rata tertinggi dari pemeriksaan adalah melakukan pemeriksaan dengan teliti dengan skor rata-rata 3,78 sudah terlaksana dengan hasil yang baik. Sedangkan skor rata-rata terendah dari pemeriksaan adalah memeriksa prosedur kerja dengan skor rata-rata 3,26 dengan hasil yang cukup.

Belum optimalnya pemeriksaan ditinjau dari aspek memeriksa prosedur kerja, menunjukkan bahwa Atasan langsung perlu meningkatkan kegiatan pemeriksaan terhadap prosedur kerja yang dilakukan pegawai. Untuk itu Atasan langsung sudah sewajarnya memeriksa apa saja prosedur yang akan dilakukan pegawai dalam melaksanakan

pekerjaannya serta membimbing atau mengarahkan pegawai dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai salah satu bentuk hasil pelaksanaan pengawasan melekat yang dilakukannya. Hal di atas disebabkan karena Atasan langsung sulit membagi waktu dan lebih mementingkan pekerjaan lain tersebut sementara mengabaikan kegiatan pemeriksaan kegiatan prosedur kerja pegawai dalam kegiatan pemeriksaan .

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu Atasan langsung perlu membagi dan membuat skala prioritas kegiatan yang akan dilakukan termasuk dalam memeriksa prosedur kerja dan pegawai bersikap terbuka kepada atasan langsung ketika pegawai menghadapi kendala dalam prosedur kerja yang dilaksanakan.

Pemeriksaan dilakukan dengan melihat kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam organisasi. Pemeriksaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dalam mengawasi bawahannya menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Sebagaimana menurut Siagian (2007:258) memberikan defenisi pengawasan sebagai “keseluruhan upaya pemeriksaan, pengamatan melaksanakan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Memeriksa menurut Daryanto (1997:117) adalah “melihat dengan teliti untuk mengetahui keadaan baik tidaknya, salah benarnya dan sebagainya”. Kemudian Munkheri (1997:11) mengemukakan bahwa “pemeriksaan dilakukan terhadap satuan kerja dilingkungan organisasi atau lembaga mengenai pelaksanaan program”.

### **Persepsi Pegawai Terhadap Pelaksanaan Pengawasan Melekat Oleh Atasan Langsung dari Aspek Pengendalian di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang**

Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan melekat dilihat dari aspek pengendalian mendapat skor rata-rata 3,36 menunjukkan hasil yang cukup baik. Dilihat dari melakukan tindakan perbaikan, dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 3,57 sudah terlaksana dengan baik, sedangkan dari membimbing pegawai dengan skor rata-rata terendah 3,22 sudah terlaksana dengan hasil cukup.

Belum optimalnya pengendalian ditinjau dari membimbing pegawai menunjukkan bahwa Atasan langsung harus lebih memperhatikan bagaimana cara membimbing pegawai yang baik, agar pegawai melaksanakan pekerjaan dengan baik tanpa adanya kendala.

Pengendalian meliputi rencana organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinir dalam pelaksanaan pengendalian

tersebut. Oleh karena itu atasan langsung harus melakukan pengukuran atau perbaikan terhadap pelaksanaan kerja pegawai agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik. Karena pengendalian menggambarkan bahwa proses penentuan apa yang akan dicapai, standar apa yang sedang dilakukan, dan bila perlu melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

### **Persepsi Pegawai Terhadap Pelaksanaan Pengawasan Melekat Oleh Atasan Langsung dari Aspek Evaluasi di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang**

Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan melekat dilihat dari aspek evaluasi mendapat skor rata-rata 3,45 menunjukkan hasil yang cukup baik. Dilihat dari menilai mutu pekerjaan pegawai, dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 3,72 sudah terlaksana dengan baik, sedangkan dari evaluasi rencana kerja secara menyeluruh dengan skor rata-rata terendah 3,13 sudah terlaksana dengan hasil cukup baik.

Belum optimalnya kegiatan evaluasi ditinjau dari aspek evaluasi rencana kerja secara menyeluruh, menunjukkan bahwa Atasan langsung perlu meningkatkan kegiatan evaluasi rencana kerja secara menyeluruh. Karena evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai

kegiatan yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan selanjutnya.

Sesuai dengan pendapat Sudjono (2011:1) evaluasi adalah” suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu”Selanjutnya menurut Sukardi (2011:1) evaluasi merupakan “proses yang menentukan kondisi dimana suatu tujuan telah dicapai”. Sedangkan Daryanto (2008:6) menjelaskan bahwa “ evaluasi adalah suatu kegiatan yakni mengukur dan menilai”. Penilaian tidak dapat dilakukan sebelum mengadakan pengukuran. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan ukuran, sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk.

Dimana evaluasi dalam pengawasan melekat yang dilakukan oleh atasan langsung adalah mengadakan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara mengadakan perbandingan antara kegiatan yang telah dilaksanakan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, apakah terdapat penyimpangan, kesalahan-kesalahan atau mungkin peningkatan dalam bekerja sebagaimana yang dijelaskan Nurdin (1990:10)” aspek yang diawasi oleh pimpinan dalam rangka mengevaluasi pekerjaan yang diberikan kepada pegawai ialah pegawai itu sendiri, penggunaan dana, material, waktu, dan mutu atau hasil yang telah di capai”.



Secara umum Persepsi Pegawai terhadap Pelaksanaan Pengawasan Melekat di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang cukup, ini terlihat dari hasil pengolahan data dengan skor rata-rata 3,4.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai Persepsi Pegawai terhadap Pelaksanaan Pengawasan Melekat di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang sebagai berikut: 1).Pelaksanaan Pengawasan melekat oleh Atasan langsung di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang pada aspek pemantauan sudah terlaksana dengan cukup dengan skor rata-rata 3,31. 2).Pelaksanaan Pengawasan melekat oleh Atasan langsung di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang pada aspek pemeriksaan sudah terlaksana dengan cukup dengan skor rata-rata 3,44. 3).Pelaksanaan Pengawasan melekat oleh Atasan langsung di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang pada aspek pengendalian sudah terlaksana dengan cukup dengan skor rata-rata 3,36. 4).Pelaksanaan Pengawasan melekat oleh Atasan langsung di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang pada aspek

evaluasi sudah terlaksana dengan cukup dengan skor rata-rata 3,45.

Secara umum pelaksanaan pengawasan melekat oleh atasan langsung di Kantor Unit Pelayanan Teknis Dinas Pelayanan Pendapatan Provinsi di Padang secara umum sudah terlaksana dengan cukup baik dengan skor rata-rata 3,4.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yaitu diharapkan atasan langsung dapat :1).lebih mengoptimalkan kegiatan pelaksanaan pengawasan melekat dalam aspek pemanataan terutama pada aspek monitoring keterbatasan pegawai agar setiap tujuan dapat tercapai dengan efektif. 2).Lebih memperhatikan kegiatan pelaksanaan pengawasan melekat dalam aspek pemeriksaan terutama dalam memeriksa prosedur kerja pegawai dengan mengarahkan pegawai terhadap apa prosedur kerja yang akan dilaksanakannya. 3).Meningkatkan kegiatan pengawasan melekat dalam aspek pengendalian terutama dalam membimbing pegawai agar terarah dalam melaksanakan pekerjaannya. 4).Meningkatkan kegiatan pengawasan melekat dalam aspek evaluasi terutama dalam kegiatan evaluasi rencana kerja secara menyeluruh agar atasan langsung dapat mengetahui apa saja kendala yang akan dihadapi sebelum melaksanakan pekerjaan oleh pegawai.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 1997. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta  
Daryanto. 2008. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, SP Malayu. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Inpres No.1 Tahun1989Tentang Pedoman Pengawasan Melekat.
- Nawawi, Hadari. 1995. Pengawasan Melekat di lingkungan Aparatur Pemerintah. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, Hadari. 1998. Pengawasan Melekat di lingkungan Aparatur Pemerintah. Jakarta: Erlangga.
- Nurdin. 1990. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Siagian, Sondang P. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2012. Manajemen Stratejik. Jakarta: Bumi Aksara.  
Siswanto,B. 2012. Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjono, Anas. Pengantar Ecaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Adminidtrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.  
Sukardi. 2011. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara